

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang

Goresan atau luka pada kulit yang diakibatkan oleh banyak hal, seperti kecelakaan dapat dimanfaatkan oleh bakteri-bakteri sebagai tempat hidup, sehingga dapat menginfeksi kulit menjadi lebih parah. Telah banyak penelitian pada suatu tanaman untuk mengetahui khasiat dari tanaman tersebut sebagai pengobatan atau antimikroba. Salah satu tanaman yang digunakan sebagai obat tradisional adalah kemukus (*Piper cubeba* L.). Sebagai pengobatan tradisional, kemukus (*Piper cubeba* L.) cukup banyak terdapat di lingkungan masyarakat saat ini dan biasanya digunakan untuk peluruh air seni, asma, peluruh air liur, pencegahan mual dan peluruh kentut. *Fructus cubebae* memberikan efek stimulasi selaput lendir, sehingga dapat digunakan untuk pengobatan bronchitis.

Bahan ini digunakan dalam bentuk serbuk (jarang dalam bentuk ekstrak atau minyak atsirinya), misalnya digunakan untuk pengobatan kencing nanah dan pengobatan asma. Kemukus (*Piper cubeba* L.) mengandung senyawa seperti minyak atsiri, asam kubebat, dammar, kubebin, piperin dan minyak lemak (Heyne, 1987).

Saat ini sudah banyak beredar sediaan topikal berbahan aktif dari tanaman baik sebagai perawatan kesehatan atau anti bakteri. Banyak tanaman yang memiliki aktivitas anti bakteri, dan salah satunya adalah kemukus (*Piper cubeba* L.) yang telah dibuktikan memiliki aktivitas antibakteri (Rukayadi dkk, 2013).

Penelitian sebelumnya melaporkan bahwa ekstrak metanol buah kemukus (*Piper cubeba* L.) memiliki aktivitas antibakteri terhadap bakteri *Pseudomonas aeruginosa* dengan nilai KHM (konsentrasi hambat minimum) sebesar 6,4 mg/ml dan bakteri *Staphylococcus aureus* dengan nilai KHM sebesar 1,6 mg/ml (Rukayadi, dkk, 2013). Dari potensi yang dimiliki buah kemukus tersebut, penulis bermaksud memformulasikan ekstrak tersebut menjadi formulasi ekstrak krim.

Krim memiliki kemampuan sebagai bahan pembawa substansi obat untuk pengobatan kulit, sebagai bahan pelumas untuk kulit, dan sebagai pelindung untuk kulit yaitu mencegah kontak permukaan kulit dengan larutan berair dan rangsangan kulit (Anief, 2000). Dengan adanya krim yang berbahan aktif dari buah kemukus diharapkan krim ini tidak hanya melindungi kulit tetapi juga sebagai antibakteri.

B.Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah ekstrak buah kemukus dapat dibuat sediaan krim?
2. Apakah ekstrak kemukus efektif sebagai antibakteri setelah diformulasikan dalam sediaan krim?

C.Tujuan Penelitian

1. Untuk memperoleh sediaan krim antibakteri dengan bahan aktif ekstrak buah kemukus.
2. Mengetahui pengaruh formulasi krim terhadap efektivitas ekstrak buah kemukus sebagai antibakteri.
3. Mengetahui konsentrasi ekstrak kemukus yang paling optimal terhadap bakteri *staphylococcus aureus* dan *Pseudomonas aeruginosa*.

D. Manfaat Penelitian

Dalam Ilmu pengobatan, khususnya dibidang farmasi diharapkan mampu memberikan sumbangan ide atau inovasi baru dalam pemanfaatan buah kemukus (*Piper cubeba L.*) sebagai anti bakteri dalam sediaan krim.